

**PENERAPAN SISTEM KLASIFIKASI DAN PENGELOLAAN KOLEKSI BUKU
 DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK PARIWISATA MAKASSAR**

**Nurul Hikmah¹, Sitti Rahmadany², Nurul Azmi Islamiyah³, Nirwana⁴, Muh. Taufiq
 Hidayat⁵, Muh.Rifad Ramdhani⁶, Saenal Abidin⁷Touku Umar⁸**

**Program studi ilmu perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin
 Makassar, Indonesia * 1234567*

Email: 40400121106@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan koleksi buku di perpustakaan merupakan proses penting dalam memastikan aksesibilitas informasi secara cepat dan tepat bagi pengguna. Sistem klasifikasi, seperti Dewey Decimal Classification (DDC), Library of Congress Classification (LCC), dan Universal Decimal Classification (UDC), berperan dalam mengorganisasi koleksi berdasarkan kategori tertentu. Proses pengelolaan koleksi melibatkan pemeriksaan awal, inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, hingga integrasi data ke dalam sistem otomasi seperti SLiMS. Langkah-langkah penerapan sistem klasifikasi, mulai dari pemilihan sistem yang sesuai hingga penyusunan koleksi di rak, memastikan koleksi tertata rapi dan mudah ditemukan. mplementasi sistem ini mendukung fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi dan pembelajaran, serta meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Studi ini juga menyoroti pentingnya pengalaman praktis dalam penerapan klasifikasi koleksi, seperti yang dilakukan melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Perpustakaan Politeknik Pariwisata Makassar, yang memberikan wawasan langsung dalam pengelolaan koleksi secara profesional dan sistematis.

Kata Kunci: Pengelolaan koleksi, sistem klasifikasi, perpustakaan, SLiMS, DDC

ABSTRACT

Management of book collections in libraries is a crucial process to ensure quick and accurate accessibility of information for users. Classification systems, such as the Dewey Decimal Classification (DDC), Library of Congress Classification (LCC), and Universal Decimal Classification (UDC), play a significant role in organizing collections based on specific categories. The collection management process involves initial inspection, inventorying, classification, cataloging, and integrating data into an automation system like SLiMS. The steps in implementing a classification system, from selecting the appropriate system to arranging collections on shelves, ensure that collections are systematically organized and easily accessible. This system's implementation supports the library's function as a center of information and learning, enhancing efficiency and service quality. This study also highlights the importance of practical experience in applying collection classification, as conducted through the Field Work Practice (PKL) program at the Library of Politeknik Pariwisata Makassar, providing direct insights into professional and systematic collection management.

Keyword: Collection management, classification systems, libraries, SLiMS, DDC



Copyright©2021

Riwayat Artikel

- 1. Diterima : 25 November 2024
- 2. Disetujui : 20 Desember 2024
- 3. Dipublikasikan : 28 Desember 2024

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan Politeknik Pariwisata Makassar yang berlokasi di Jl. Gunung Rinjani Kota Mandiri -Tanjung Bunga, Makassar, Sulawesi Selatan. 90224. Politeknik Pariwisata Makassar dikenal sebagai Kampus (POLTEKPAR) yang dimana salah satu kampus pariwisata yang berada di makassar dengan visi dan misi yang baik serta menjadi kampus pilihan untuk mahasiswa yang minat dengan kepariwisataan.

Setelah dilakukan observasi di perpustakaan, ditemukan beberapa permasalahan terkait penerapan sistem klasifikasi dan pengelolaan bahan koleksi. Salah satu metode yang diterapkan untuk klasifikasi adalah penggunaan kode warna guna membedakan kategori buku. Namun, terdapat kendala dalam implementasinya, di mana susunan koleksi di rak sering kali terganggu akibat interaksi mahasiswa yang mencari bahan koleksi. Hal ini menyebabkan buku-buku tidak lagi sesuai dengan pengelompokan berdasarkan warna yang telah ditetapkan oleh pustakawan. Kondisi ini mengakibatkan penurunan efisiensi dalam pencarian koleksi dan berpotensi menghambat layanan informasi kepada pengguna.

Adapun cara untuk mengatasinya yaitu diperlukan langkah-langkah strategis dalam implementasi sistem klasifikasi dan pengelolaan koleksi. Penerapan klasifikasi berbasis Dewey Decimal Classification (DDC), Library of Congress Classification (LCC), dan Universal Decimal Classification (UDC), dapat ditingkatkan dengan memberikan panduan visual yang jelas, seperti label tambahan atau poster petunjuk di area rak, sehingga memudahkan pengguna dalam memahami sistem klasifikasi yang diterapkan. Selain itu, pengelolaan koleksi harus dilengkapi dengan pengawasan rutin untuk memastikan buku-buku tetap berada di lokasi yang sesuai dengan kategorinya.

Langkah lain yang dilakukan adalah untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi otomasi perpustakaan, seperti penggunaan aplikasi sistem manajemen perpustakaan (SLiMS), yang dapat membantu pustakawan dalam memonitor dan memperbarui data koleksi secara berkala. Penggunaan barcode atau RFID juga dapat menjadi solusi untuk mengurangi gangguan terhadap susunan koleksi, karena teknologi ini memungkinkan pencatatan peminjaman dan pengembalian buku secara akurat tanpa harus merubah posisi fisik buku di rak atau biasa disebut dengan e-book.

Penerapan sistem klasifikasi menggunakan Dewey Decimal Classification (DDC), Library of Congress Classification (LCC), dan Universal Decimal Classification (UDC), serta pengelolaan bahan koleksi telah menjadi fenomena baru di dunia perpustakaan. Hal ini memberikan dampak positif dan memicu berbagai tanggapan dari para pengguna. Berdasarkan

observasi, penerapan sistem klasifikasi ini terbukti mempermudah proses pencarian bahan koleksi di rak, karena koleksi telah dikelompokkan berdasarkan kategori klasifikasinya.

Selain itu, penambahan tanda atau label pada rak sesuai dengan kategori buku yang telah diolah lebih lanjut membantu memandu pengguna dalam menemukan bahan koleksi yang dibutuhkan. Dengan demikian, pengguna dapat mengakses koleksi dengan lebih cepat dan efisien, sehingga meningkatkan kenyamanan serta pengalaman mereka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

Dalam mengorganisasi informasi di perpustakaan diperlukan sebuah sistem untuk mengolah dan mengelompokkan sumber daya informasi atau koleksi perpustakaan guna memudahkan pustakawan dan pemustaka dalam mencari dan menemukan kembali informasi yang diperlukan. Sistem pengelompokan tersebut dikenal dengan istilah sistem klasifikasi sebagaimana dipaparkan oleh (Fadhilah 2020) dalam, Menurut (Sulistyo-Basuki 1991) klasifikasi merupakan proses pengelompokan buku atau dokumen lain yang terdapat di perpustakaan dengan merujuk susunan logis pada berbagai bidang ilmu pengetahuan dan seni sesuai dengan bagan klasifikasi.

Klasifikasi Persepuluhan Dewey atau Dewey Decimal Classification (DDC) merupakan sistem klasifikasi yang telah dikenal oleh masyarakat yang bergelut di dunia perpustakaan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Clarke, 2023), sistem klasifikasi ini merupakan sistem klasifikasi yang paling banyak digunakan dalam pengolahan koleksi perpustakaan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Lund dan Agbaji (2018) yang mengatakan bahwa “dari tahun 1876 hingga zaman modern, sistem klasifikasi Dewey tetap menjadi skema klasifikasi umum yang digunakan oleh perpustakaan sekolah, akademik, dan perpustakaan umum”. Alasannya karena DDC memiliki beberapa fitur yang menarik, seperti notasinya yang lugas dan mudah diingat (Alnaffar, 2024).

Meski begitu, penelitian yang dilakukan oleh Lund dan Agbaji (2018) tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan klasifikasi DDC telah menurun pada empat dekade terakhir dan diharapkan agar informasi tersebut dapat membantu mendukung keputusan reklasifikasi di perpustakaan. Dalam konteks Indonesia, Noviani (2013) pernah meneliti terkait “pengaruh sistem klasifikasi mandiri (khusus) terhadap hasil temu balik informasi pemustaka pada layanan skripsi dan tugas akhir di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan”

Hasil penelusuran menunjukkan bahwa penelitian dengan topik penerapan sistem klasifikasi khusus di perpustakaan telah banyak dilakukan. Namun, penelitian-penelitian yang telah dilakukan terbatas pada pengkajian suatu klasifikasi tertentu pada satu perpustakaan tertentu. Oleh karena itu, penulis tergerak untuk mengumpulkan dan meninjau literatur-literatur

dengan topik terkait dengan maksud untuk melihat proses suatu sistem klasifikasi dikembangkan dan diterapkan pada berbagai perpustakaan, khususnya di Indonesia. Terlebih, hasil penelusuran menunjukkan bahwa belum ada penelitian pada topik terkait dengan menggunakan metode systematic literature review (SLR). Hal tersebut menjadikan metode yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai kebaruan. Metode SLR akan sangat membantu dalam memberikan pemahaman komprehensif tentang penelitian terkait sistem klasifikasi khusus, terutama penerapannya di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hasil penelitian ataupun literatur yang dipublikasikan dalam rentang satu dekade terakhir dengan topik penerapan sistem klasifikasi khusus di perpustakaan. Secara mendetail terkait dengan gagasan, skema, proses, dan kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem klasifikasi khusus di perpustakaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran secara utuh terkait penerapan sistem klasifikasi khusus di perpustakaan dalam mendukung temu kembali informasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menambah khazanah terkait perkembangan dan pengembangan sistem klasifikasi khusus di Indonesia.

B. METODE

Pada pengabdian ini menggunakan 3 tahapan metode. Berbagai berikut ini adalah tahapan metode yang digunakan:

1. Tahap Persiapan
 - a. Sebelum pelaksanaan kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan), diperlukan koordinasi yang baik dengan pihak kampus untuk memastikan persiapan yang matang. Kampus yang dipilih untuk kegiatan ini adalah Politeknik Pariwisata Makassar. Koordinasi ini bertujuan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, memastikan efisiensi proses kerja, serta mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.
 - b. Selain itu, dalam melakukan pengelolaan bahan koleksi, langkah awal yang perlu dilakukan adalah mengetahui jumlah buku yang tersedia di perpustakaan. Proses pengecekan ini penting untuk memastikan data koleksi yang akurat, sehingga dapat memaksimalkan efisiensi dan efektivitas kinerja selama kegiatan berlangsung. Langkah ini juga membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan koleksi yang lebih terstruktur.
 - c. Pembuatan modul yang akan dibagikan kepada masing-masing mahasiswa PKL merupakan langkah penting untuk memastikan keberhasilan dan efisiensi program pengabdian kepada masyarakat yang telah direncanakan. Modul ini berfungsi sebagai

panduan yang memberikan struktur dan arahan jelas bagi mahasiswa PKL dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Dengan adanya modul, setiap peserta dapat memahami tujuan, prosedur, dan tanggung jawab yang harus dilakukan, sehingga kegiatan dapat berjalan secara terkoordinasi dan terarah.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung (luring) di Perpustakaan Politeknik Pariwisata Makassar. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan acara pembukaan atau penerimaan mahasiswa PKL oleh Kepala Perpustakaan beserta staf pustakawan Politeknik Pariwisata Makassar. Setelah penerimaan, kami sebagai mahasiswa PKL, yang didampingi oleh pembimbing, diperkenalkan terlebih dahulu kepada lingkup kampus dan perpustakaan. Pengenalan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai struktur, fasilitas, serta tata kelola perpustakaan, sebagai langkah persiapan sebelum memulai kegiatan utama yang telah direncanakan.

Sesuai dengan topik penerapan sistem klasifikasi dan pengelolaan koleksi buku di perpustakaan menjelaskan proses pengorganisasian koleksi buku di perpustakaan berdasarkan kategori atau subjek tertentu menggunakan sistem klasifikasi seperti Dewey Decimal Classification (DDC), Library of Congress Classification (LCC), atau Universal Decimal Classification (UDC). Sistem ini bertujuan untuk memudahkan pencarian dan akses informasi oleh pengguna. Pengelolaan koleksi buku melibatkan berbagai tahapan, seperti pemeriksaan bahan koleksi, inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, hingga penyusunan koleksi di rak sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Implementasi sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan informasi, tetapi juga memastikan bahwa koleksi perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kebutuhan belajar, penelitian, dan pengembangan pengetahuan.

3. Tahap Perdampingan

Pada tahap pendampingan, kegiatan dilaksanakan setelah kepala perpustakaan memberikan izin untuk melakukan penerapan sistem klasifikasi dan pengelolaan koleksi buku. Pendampingan ini dilakukan oleh pustakawan yang senantiasa siap memberikan bantuan dan bimbingan yang diperlukan selama proses kegiatan berlangsung di perpustakaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan koleksi buku di perpustakaan merupakan upaya sistematis untuk memastikan aksesibilitas dan ketersediaan informasi bagi pengguna. Sistem klasifikasi memegang peranan penting dalam pengelolaan ini, karena membantu pustakawan dalam mengorganisasikan buku secara terstruktur dan efisien. Di Perpustakaan Politeknik Pariwisata Makassar, sistem klasifikasi yang diterapkan mencakup berbagai metode seperti Dewey Decimal Classification (DDC), Library of Congress Classification (LCC), Universal Decimal Classification (UDC), hingga sistem klasifikasi lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan institusi.

1. Proses Pengelolaan Koleksi

Pengelolaan koleksi buku mencakup berbagai aktivitas, mulai dari seleksi, pengadaan, hingga pengolahan bahan pustaka. Tahapan utama dalam pengelolaan ini meliputi:

- a) Pemeriksaan Awal, Bahan pustaka yang diterima melalui pembelian, hadiah, atau tukar-menukar diperiksa terlebih dahulu untuk memastikan kesesuaian dengan pesanan, meliputi judul, tahun terbit, dan kondisi fisik. Jika tidak sesuai, pustakawan berhak menolak bahan tersebut.
- b) Inventarisasi, Setelah pemeriksaan, koleksi diinventarisasi ke dalam buku induk untuk mencatat data bibliografis utama.
- c) Klasifikasi dan Katalogisasi, Buku-buku dikelompokkan berdasarkan disiplin ilmu yang relevan, kemudian diberikan nomor klasifikasi dan tajuk subjek sesuai standar nasional.



Gambar 1. Pengelolaan Bahan Koleksi

2. Penerapan Sistem Klasifikasi

Sistem klasifikasi diterapkan melalui langkah-langkah berikut:

- a) pemilihan sistem klasifikasi, pemilihan sistem yang sesuai, seperti DDC untuk perpustakaan akademik atau UDC untuk perpustakaan teknis.
- b) Katalogisasi, Mengidentifikasi informasi penting buku (judul, penulis, subjek, tahun terbit) untuk dimasukkan ke dalam katalog perpustakaan.
- c) Pemberian Kode Klasifikasi, Menentukan nomor klasifikasi berdasarkan subjek buku sesuai dengan sistem yang dipilih.
- d) Labeling dan Shelving, Memberikan label klasifikasi pada buku dan menempatkannya di rak sesuai urutan klasifikasi.
- e) Pengecekan dan Pemeliharaan, Melakukan pemeriksaan rutin untuk memastikan koleksi tertata rapi dan berada di tempat yang sesuai.

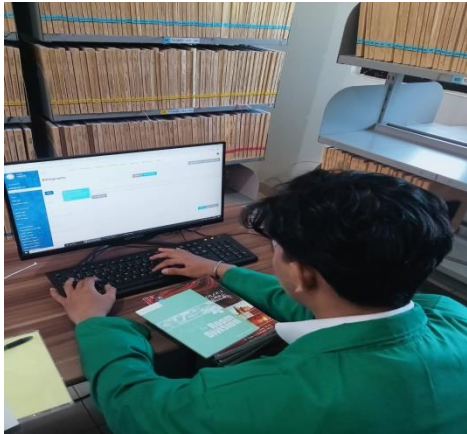


Gambar 2. Pemberian nomor klasifikasi pada buku

3. Integrasi dengan Sistem Otomasi

Proses pengelolaan berlanjut dengan penginputan data ke dalam sistem otomasi seperti SLiMS (Senayan Library Management System). Setiap koleksi dimasukkan dengan detail yang mencakup nomor klasifikasi, tajuk subjek, serta data bibliografis lainnya. Langkah ini bertujuan untuk:

- Mempermudah pencarian informasi oleh pengguna.
- Mendukung efisiensi dan efektivitas pengelolaan koleksi.



Gambar 3. Pengimputan bahan koleksi

4. Manfaat sistem klasifikasi

Sistem klasifikasi tidak hanya membantu pustakawan dalam mengatur koleksi secara sistematis, tetapi juga memudahkan pengguna untuk menemukan informasi yang relevan dengan cepat. Dengan sistem ini, perpustakaan dapat menjalankan fungsinya sebagai pusat informasi dan pembelajaran yang optimal.



Gambar 4. Penataan Buku Di Rak Sesuai Dengan Klasifikasi

5. Pengalaman Praktik Kerja Lapangan

Sebagai mahasiswa PKL di Perpustakaan Politeknik Pariwisata Makassar, proses klasifikasi diimplementasikan dengan teliti, dimulai dari pengecekan awal hingga pengelompokan buku berdasarkan disiplin ilmu. Penerapan klasifikasi ini memperkuat sistem pengelolaan koleksi, menjaga kualitas layanan perpustakaan, dan memberikan pengalaman langsung dalam mendukung efisiensi pengelolaan perpustakaan modern.

D. KESIMPULAN

Penerapan dan pengelolaan koleksi buku di perpustakaan merupakan proses penting untuk memastikan aksesibilitas informasi bagi pengguna secara cepat dan tepat. Melalui sistem klasifikasi seperti DDC, LCC, atau UDC, koleksi diorganisasi berdasarkan kategori tertentu sehingga memudahkan pencarian dan pengelolaan. Proses ini melibatkan pemeriksaan awal, inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, serta integrasi data ke dalam sistem otomasi seperti SLiMS, yang mendukung efisiensi pengelolaan koleksi dan akses pengguna. Penerapan langkah-langkah klasifikasi, mulai dari pemberian kode hingga penataan di rak, memastikan koleksi tertata rapi dan mudah diakses. Hal ini mencerminkan optimalisasi peran perpustakaan sebagai pusat informasi sekaligus memberikan pengalaman praktik kerja lapangan yang berharga dalam mendukung pengelolaan koleksi secara profesional.

Daftar Pustaka

- Alnaffar, A. (2024). *The Application of Dewey Decimal System in Traditional Libraries*. V(9), 39–46. [https://doi.org/10.53469/jerp.2024.06\(09\).10](https://doi.org/10.53469/jerp.2024.06(09).10)
- Chan, L. M. (2007). *Cataloging and Classification: An Introduction*. Buku ini memberikan panduan tentang berbagai sistem klasifikasi seperti Dewey Decimal Classification (DDC) dan Library of Congress Classification (LCC), serta peran penting katalogisasi dalam pengelolaan perpustakaan.
- Clarke. (2023). Tinjauan Literatur Sistematis Terhadap Penerapan Sistem Klasifikasi Khusus Di Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 25(1). <https://doi.org/10.7454/jipk.v25i2.1093>
- Evans, G. E., & Zarnosky Saponaro, M. (2012). *Collection Management Basics*. Buku ini membahas langkah-langkah dalam pengelolaan koleksi perpustakaan, termasuk seleksi, pengadaan, klasifikasi, dan katalogisasi.
- Fadilla, N. (2020). Komparasi Pemikiran Berwick Sayers Dan Mary Mortimer Tentang Sistem Klasifikasi Perpustakaan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1065- 1075. DOI: <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i2.46421>
- Library of Congress (2020). Panduan resmi tentang *Library of Congress Classification* dan penggunaannya dalam pengelompokan koleksi perpustakaan.
- Lund, B., dan Agbaji, D. (2018). Use of Dewey decimal classification by academic libraries in the United States, *Cataloging dan Classification Quarterly*, 56(7), 653-661, DOI: 10.1080/01639374.2018.1517851
- Noviani, M. (2013). Pengaruh sistem klasifikasi mandiri terhadap hasil temu balik informasi pemustaka pada layanan skripsi dan tugas akhir perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. [Unpublished S.Hum thesis]. Universitas Diponegoro.
- Perpustakaan Nasional Indonesia. Standar nasional pengelolaan perpustakaan, termasuk penggunaan DDC sebagai sistem klasifikasi yang diadopsi di berbagai perpustakaan di Indonesia.
- Sulistyo-Basuki, S. (1991). *Klasifikasi buku dan pengorganisasiannya di perpustakaan*. Pustaka Pelajar.